

**DAMPAK POLA ASUH WALI
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
(Studi Kasus Pada 6 Anak di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet
Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
ZAKIYATUS SARIROH
1423101047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh	13
1. Pengertian Pola Asuh	13
2. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	15

B. Perilaku Keagamaan	18
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	18
2. Perkembangan Agama Pada Anak-Anak.....	20
3. Unsur Perilaku Keagamaan Dalam Islam	21
4. Faktor Perilaku Keagamaan	22
C. Dampak Pola Asuh Oleh Wali Terhadap Perilaku Keagamaan Anak	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Objek Penelitian.....	25
D. Jenis Penelitian.....	26
E. Sumber Data Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV ANALISIS DATA DAMPAK POLA ASUH WALI TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN (STUDI KASUS DI DESA TANGKISAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA)	
A. Penyajian Data	34
1. Gambaran Umum Subyek	34

B. Pola Asuh Wali dan Dampak Terhadap Perilaku Keagamaan	
Anak	40
C. Analisis Data	53

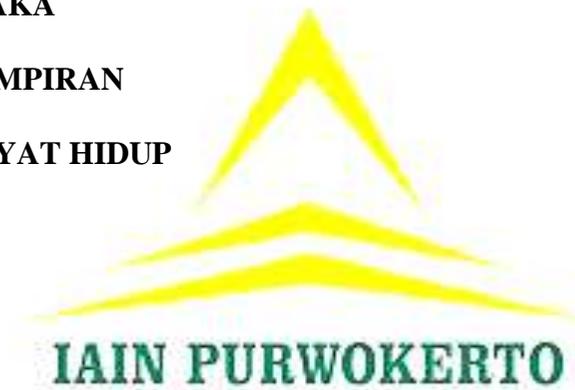
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
C. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berharga. Untuk membentuk penerus bangsa yang unggul dan berkualitas, diperlukan penanaman pendidikan serta jiwa keagamaan yang baik. Pembentukan jiwa keagamaan pada anak diawali sejak ia dilahirkan. kepadanya diperdengarkan kalimat tauhid dengan mengumandangkan adzan ke telinga kanannya dan iqamat ke telinga kirinya. Lalu pada usia ketujuh hari diaqiqahkan, dan sekaligus diberi nama yang baik sebagai doa dan titipan orang tua agar menjadi anak yang sholeh. Di samping kepada anak diberikan makanan yang bergizi dan halal. Pada periode perkembangan selanjutnya, anak diperlakukan dengan kasih sayang, serta dibiasakan dengan perkataan, sikap, dan perbuatan yang baik melalui keteladanan orang tuanya.¹

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik (ihsan), oleh karena itu untuk membentuk karakter anak harus secermat mungkin dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tuanya, sehingga perilaku orang tua terhadap anaknya memberikan andil sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 24.

sekaligus memberikan pendidikan sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakat sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya. Dengan demikian berarti orang tua harus menciptakan suasana keluarga kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik. Sehingga akan tercipta perilaku baik, perilaku ihsan, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pola asuh itu sendiri adalah merupakan suatu cara yang terbaik dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan islam.

Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh *laissez fire* (bebas).²

Dalam memberikan pengasuh pada anak, tidak semua orang tua mamapu melakukannya secara langsung. Melainkan dilimpahkan atau diberikan tanggung jawab dalam mengasuh anaknya pada orang lain yang sering disebut wali. Disini

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 351-356.

wali berperan sebagai orang tua pengganti dari anak, yang harus mendidik, mengasuh, memberikan kasih sayang, perhatian, mengurus, dan sebagainya pada anak. Setiap wali harus bertanggung jawab dalam setiap proses perkembangan yang dialami anak tersebut dari apa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh wali akan direkam dan disimpan dalam memori otaknya.

Seorang anak memiliki tingkah laku atau perilaku keagamaanyang baik atau tidak tergantung bagaimana orang tua memberikan bimbingan atau pendidikan tentang agama pada anak mereka. Disini peran asuh orang tua sangatlah penting karena pendidikan atau pengertian keagamaan pertama kali yang anak dapatkan dari orang tua mereka. Anak yang diasuh dan dibesarkan langsung oleh orang tua, akan berbeda dengan anak yang tidak diasuh oleh orang tuanya.

Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anak yang tidak diasuh oleh orang tuanya akan mempengaruhi sikap, perasaan, cara berfikir, karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian pada anak yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian dan prestasi anak. Maka dari itu pola asuh orang tua sangatlah penting dalam pertumbuhan anak mereka dan perilaku keagamaan mereka di sekolah juga bagaimana mereka bergaul dengan teman, akhlak terhadap guru, ketaatan pada perintah guru, hormat terhadap guru, dan lain-lain.

Seperti yang dialami oleh enam anak di SD N 3 Tangkisan yang diasuh oleh wali dengan pola asuh yang membebaskan anak untuk melakukan apa saja,

tetapi terkadang orang tua wali memberikan pengertian dan nasehat pada anak dalam melakukan pola asuh sehari-hari, yang kadang dilakukan pada malam hari ketika mereka bersantai dengan anak. Karena kurangnya pengawasan atau pengasuhan dari orang tua secara langsung pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Yang disebabkan orang tua mereka harus bekerja di luar kota untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Sehingga berdampak tidak baik pada perilaku anak tersebut. Dengan keadaan anak yang kurang perhatian dan pengasuhan dari wali, membuat berperilaku sehari-hari dan perilaku keagamaan anak kurang sesuai.

Secara psikologis manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh psikologis yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Dalam kehidupan manusia sebagai individu, pengaruh psikologis itu membentuk keyakinan dalam dirinya dan menampilkan pola tingkah laku sebagai realisasi dari keyakinan tersebut. Sedangkan dalam kehidupan sosial keyakinan dan pola tingkah laku tersebut mendorong manusia untuk melahirkan norma-norma dan pranata keagamaan sebagai pedoman dan sarana kehidupan beragama dimasyarakat.³

Seorang anak yang memiliki tingkah laku atau perilaku keagamaan yang baik atau tidak tergantung bagaimana orang tua memberikan bimbingan atau pendidikan tentang agama pada anak mereka. Disini peran asuh orang tua

³Umar Sulaiman, "Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus pada Siswa SLTP Negeri I dan MTs Negeri Bulukumba)" *Jurnal*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Desember 2014), VOL. 1, NO. 2. hlm. 202.

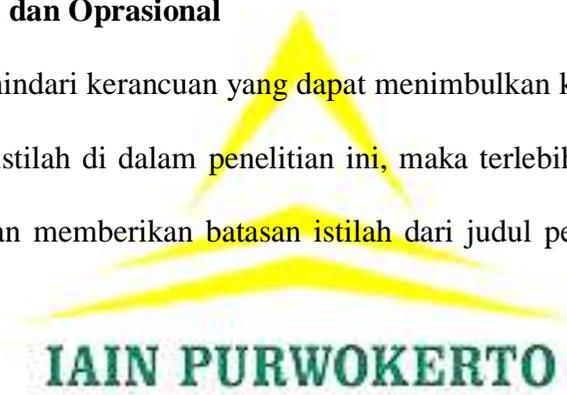
sangatlah penting karena pendidikan atau pengertian yang pertama kali yang anak dapatkan tentang keagamaan adalah dari orang tua mereka. Maka dari itu anak yang diasuh langsung oleh orang tua dan dibesarkan mereka akan berbeda dengan anak yang tidak diasuh oleh orang tuanya. Karena orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah merupakan suatu cara yang terbaik dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari



buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan islam.⁴

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial.⁵

Perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktifitas keagamaan.⁶

Perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.⁷

Perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.⁸

⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*..... hlm. 350-351.

⁵ Imam Sukardi, *Pilar Islam bagi Pluralisme*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 122.

⁶Muhammad Sholikin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah penelaahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula Gusti*, (Jakarta : PT Buku Kita, 2008), hlm. 75.

⁷Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 24.

⁸Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, November 2015). Volume. 9, Edisi. 2. hlm. 304-305.

Yang dimaksud peneliti dalam pengertian kegiatan beragama disini adalah kesadaran anak dalam mematuhi perintah agama untuk melaksanakan ibadah sehari-hari seperti, berdo'a, membaca Al-qur'an, solat dan sebagainya.

3. Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbaingga

Desa merupakan pemukiman manusia dengan populasi antara beberapa ratus hingga beberapa ribu jiwa dan berlokasi di daerah pedesaan, yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh Kepala Desa. Di tempat itu semua manusia hidup saling bertetangga satu dengan yang lain, mereka saling bersosialisasi dan menolong untuk menjalin hubungan baik dengna tetangga yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh wali di Desa Tangkisan dalam mendidik keagamaan anak?
2. Bagaimana dampaknya terhadap perilaku keagamnaan anak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Ingin mengungkap tentang pelaksanaan pola asuh wali kepada anak.
2. Dampak terhadap perilaku keagmaan anak.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti yang akan meneliti tentang dampak pola asuh oleh wali pada perilaku keagamaan anak.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya peneliti mempunyai dasar yang kokoh.

Skripsi yang disusun oleh Riani Pujiana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul “Dampak Pola Asuh Demokratis Melalui Program Kepengasuhan Terhadap Perilaku Keagamaan (Religiusitas) Santri di Pondok Pesantren Madania”. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih banyaknya pondok yang menggunakan pola asuh otoriter yang membuat santri kurang berkembang dalam proses kehidupannya. Dengan Hasil penelitian dampak pola asuh demokratis sangat penting dalam membentuk perilaku keagamaan santri di pondok, pembentukan perilaku keagamaan merupakan faktor interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang terwujud dalam bentuk perilaku keseharian seorang santri pondok, hasil yang dicapai dari pembentukan perilaku keagamaan adalah perubahan perilaku

keagamaan yang positif dan menjadi yang lebih baik yang dialami santri di pondok setelah diadakan proses kepengasuhan di asrama pondok.⁹

Dalam skripsi lain yang ditulis oleh Himatul Aliyah, 2017, UIN Walisongo Semarang, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul “Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* (Ayah) Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”. Skala pada penelitian ini terdiri dari skala pola asuh dan skala perilaku keberagamaan. Aspek skala pola asuh dalam penelitian ini berupa kontrol dan kehangatan. Aspek kontrol tersebut berupa pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan yang sewenang wenang. Aspek kehangatan berupa perhatian, responsivitas, waktu, antusiasme, dan empati. Adapun aspek skala keberagamaan dalam penelitian yaitu: keyakinan, pengetahuan, pengalaman, praktik agama dan pengamalan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana, yaitu menggunakan uji F dan uji koefisien xiii determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh *single parent* (ayah) terhadap perilaku keberagamaan anak di desa Lumansari kecamatan Gemuh kabupaten Kendal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji F sebesar 57,200 dengan sinifikansi 0,000. Adapun besar kontribusi (R²) variabel pola asuh *single parent* (ayah) terhadap variabel

⁹ Riani Pujiana, “Dampak Pola Asuh Demokratis Melalui Program Kepengasuhan Terhadap Perilaku Keagamaan (Religiusitas) Santri di Pondok Pesantren Madania”, *Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm. x.

perilaku keberagamaan anak di desa Lumansari kecamatan Gemuh kabupaten Kendal yaitu 69.6%, sedangkan sisanya 30.4%, dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Mabni, UIN Alauddin Makassar 2011, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Dengan judul “Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Pattopakang Kecamatan Mangarbombang Kabupaten Takalar”. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah ingin mengetahui sikap dan perilaku masyarakat Desa Pattopakang terhadap keyakinan ajaran Islam serta mengetahui yang menyebabkan sehingga masyarakat Desa Pattopakang yang beragama Islam tetapi tidak melaksanakan syari’at Islam secara murni dan konsisten. Walaupun masyarakat di Desa Pattopakang, semuanya mengaku beragama Islam, namun sikap keberagamaan yang di miliki oleh sebagian masyarakat tersebut masih banyak yang perlu di sempurnakan dari ajaran Islam, baik dari segi aqidahnya maupun dari segi pelaksanaan syari’atnya. Dari segi aqidahnya, yakni sebagian masyarakat di Desa tersebut yang mencampur-baurkan antara aqidah Islam dengan kepercayaan-kepercayaan nenek moyang mereka. Sedangkan dari segi syari’atnya, juga sebagian dari masyarakat yang belum melaksanakan secara konsisten, baik dalam bentuk ibadah khususnya maupun dalam bentuk muamalahnya.¹¹

Skripsi Ahmad Wardani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Dengan judul “Perilaku Keberagamaan Mahasiswa UIN Antasari (Studi Pada Alumni Pondok

¹⁰Himatul Aliyah, “Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* (Ayah) Terhadap Perilaku Keberagaman Anak Di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”, *Skripsi* (Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, Semarang 2017), hlm. xii-xiii.

¹¹ Mabni, “Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Pattopakang Kecamatan Mangarbombang Kabupaten Takalar”, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, Makassar 2011), hlm. xi.

Pesantren Al-Mursyidul Amin Kec. Gambut”. Perubahan perilaku yang sangat nampak terjadi pada mahasiswa-mahasiswi alumni pondok pesantren seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur’an, perubahan cara berpakaian dan lain-lain. Hal ini sangat mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa disebabkan mereka mulai terpengaruh dengan perubahan lingkungan, trend, media sosial dan sebagainya. sehingga mereka mulai mengabaikan kebiasaan yang sering dilakukan selama menjadi santri dipondok pesantren, namun tidak menutup kemungkinan masih ada mahasiswa yang masih menjalankan kegiatan keagamaan seperti biasa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin adalah faktor lingkungan, faktor kesadaran beragama, faktor media massa dan faktor teman dan komunitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku mahasiswa UIN Antasari alumni pondok pesantren al-Mursyidul Amin banyak mengalami perubahan dalam tingkat perilaku keagamaan yang semakin menurun, disebabkan oleh masuknya pengaruh budaya luar yang ada dilingkungan sekitar baik itu lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat, sehingga mereka sering mengabaikan kewajiban sebagai seorang muslim.¹²

¹²Ahmad Wardani, “Perilaku Keberagamaan Mahasiswa UIN Antasari (Studi Pada Alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kecamatan Gambut”, *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin 2017), hlm. v.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai isi skripsi yang disusun, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi landasan teori yang didalamnya menjelaskan, 1) pola asuh wali (pengertian pola asuh, jenis pola asuh), 2) perilaku keagamaan anak (pengertian perilaku keagamaan anak, perkembangan perilaku keagamaan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak), 3) dampak pola asuh terhadap perilaku keagamaan anak.

Bab III Tentang metode penelitian meliputi, 1) jenis penelitian, 2) lokasi penelitian, 3) obyek dan subyek penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) analisis data.

Bab IV berisikan tentang 1) gambaran umum subyek, 2) penyajian data, 3) analisis data.

Bab V Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di bab IV terhadap subjek Dariah terhadap Nanda dan Andri, Kapiah terhadap Rio, Darmini terhadap Nafika dan Sandi, Jamiah dan Madyusin terhadap Hamim yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pola asuh yang dilakukan oleh wali terhadap enam anak tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa wali dalam mengasuh anak menggunakan pola asuh *laissez fire* yaitu pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga kurang memberi bimbingan pada anak. Seperti yang terjadi pada mereka yang dibebaskan oleh walinya dengan sedikit bimbingan dari wali. Karena tidak mendapatkan bimbingan dan pendidikan langsung oleh orang tua. Sedangkan pola asuh demokratis dalam penelitian ini peneliti tidak ditemukan dalam mengasuh anak. Begitu juga dengan pola asuh otoriter dalam penelitian ini peneliti tidak menemukannya, disini wali tidak memberikan aturan yang ketat kepada anak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh *laissez fire* yang dilakukan oleh wali berdampak pada perilaku keagamaan anak, dalam melakukan kegiatan beragama sangatlah kurang sekali, seperti mengaji

dan sholat jarang dilakukan oleh mereka, sopan santu yang dimiliki mereka pada orang lain juga kurang bagus.

2. Pola asuh *Laisses fire* berdampak terhadap perilaku keagamaan anak yaitu anak tidak melakukan kegiatan seperti mengaji, sholat lima waktu, mereka lebih sering bermain dengan teman.

B. Saran

1. Untuk wali

Bagi wali, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengajarkan atau mengenalkan tentang keagamaan pada mereka. Dan lebih memperhatikan mereka dalam segala hal, selalu menasehati anak. Jangan terlalu membebaskan mereka untuk melakukan segala hal.

2. Untuk anak

Bagi anak, hendaklah belajar tentang agama dan jangan terlalu banyak bermain dan malas. Terhadap orang yang lebih tua harus sopan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan, demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan

ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Himatul. 2017. "Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* (Ayah) Terhadap Perilaku Keberagaman Anak Di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal", *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
- Djamal, M. 2015. *Paradigman Penelitian Kulaitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, Rahmat. "Perilaku Keagamaan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu", *Jurnal.. STIKES Muhammadiyah Pringsewu*.
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Junaid,Ilham. 2016. Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata,*Jurnal Kepariwisataaan*. Politeknik Pariwisata Makasar. Volume 10, No. 01.
- Kasrim, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitaitif*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Lily Handayani, Baiq. 2011. "Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui *Ruqyah Syar'iyah* Pada Komunitas Muslim Jember)"*Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Mabni 2011. "Sikap Keberagaman Masyarakat Di Desa Pattopakang Kecamatan Mangarbombang Kabupaten Takalar", *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naila Fauzia, Siti. 2015. " Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif di Kelompok B TK Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. Volume. 9, Edisi. 2.
- Pujiana, Riani. 2015. "Dampak Pola Asuh Demokratis Melalui Program Kepengasuhan Terhadap Perilaku Keagamaan (Religiusitas) Santri di Pondok Pesantren Madania", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholikin, Muhammad. 2008. *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah penelaahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula Gusti*. Jakarta : PT Buku Kita.
- Sukardi, Imam. 2003. *Pilar Islam bagi Pluralisme*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Strauss, Juliet Corbin, Anseim. 2009. *Dasar-dsaar Penelitian Kualitatif "Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sulaiman, Umar. 2014. "Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus pada Siswa SLTP Negeri I dan MTs Negeri Bulukumba)" *Jurnal*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. VOL. 1, NO. 2.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian Praktik Untuk Penelitian Pemula*. Yigyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surya Gumilang, Galang. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Fokus Konseling*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Volume 2, No. 2.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wardani, Ahmad. 2017. "Perilaku Keberagamaan Mahasiswa UIN Antasari (Studi Pada Alumni Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kecamatan Gambut", *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin
- Widowati, S. Nurcahyani Desy . 2013. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Sisawa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Sigoharjo Wonogiri." *Jurnal Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uniersitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta